

Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta PKU UNIDA Gontor Angkatan XV Melalui Kegiatan Tahsin Al-Qur'an

Jarman Arroisi, Abdul Rohman, Martin Putra Perdana*,
Mawardi, dan Hilal Bambang Syahrozi

Universitas Darussalam Gontor, Ponorogo, Indonesia

*martinputra@mhs.unida.gontor.ac.id

ABSTRACT

Training for Young Muslim Scholars is a program established at Darussalam Gontor University to produce ulama' to respond to the challenges of Islamic thought and contemporary issues. One of the provisions that scholars need to have when they enter the community is the ability to teach al-Qur'an. This study aims to determine the increase in the ability to read al-Qur'an of the participants of the Training for Young Muslim Scholars at Darussalam Gontor University Batch XV using the al-Wafa method. The results show that this activity was held twice a week, after the Maghrib prayer, until it was time for Isya's prayer. This activity is expected to improve PKU participants' ability to read al-Qur'an and teach reading al-Qur'an.

Keywords: Ability to read the Koran, PKU UNIDA Gontor, al-Wafa Method

ABSTRAK

Program kaderisasi ulama merupakan sebuah program yang didirikan di Universitas Darussalam Gontor dengan tujuan untuk mencetak ulama-ulama guna menjawab tantangan pemikiran Islam dan isu-isu kontemporer. Salah satu bekal yang perlu ulama miliki saat terjun ke masyarakat adalah kemampuan mengajar al-Qur'an. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an peserta program kaderisasi ulama Universitas Darussalam Gontor Angkatan ke-XV dengan menggunakan metode al-Wafa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ini diadakan dua kali secara bersama-sama dalam sepekan pada saat setelah sholat Maghrib sampai masuk waktu sholat Isya'. Kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an peserta PKU dan kemampuan mengajar membaca al-Qur'an.

Kata Kunci: Kemampuan membaca al-Qur'an, PKU UNIDA Gontor, Metode al-Wafa

How to cite: Arroisi, J., Rohman, A., Perdana, M. P., Mawardi, M., & Syahrozi, H. B. (2024). Peningkatan kemampuan membaca al-qur'an peserta pku unida gontor angkatan xv melalui kegiatan tahsin al-qur'an. *Journal of Community Service in Education and Instructional Learning*, 1(1), 7-11.

PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan kitab suci berbahasa Arab yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad dengan perantara Malaikat Jibril secara bertahap dari surat al-Fatihah hingga surat an-Naas. Ia juga *mu'jizat* terbesar Nabi Muhammad disampaikan secara *mutawatir* oleh umat Islam dari generasi ke generasi tanpa ada perubahan (Yasir & Jamaruddin, 2016). Semua kandungan al-Qur'an merupakan pedoman, obat, kabar gembira, dan janji Allah kepada umat manusia. Meskipun al-Qur'an identik dengan umat Islam, namun pada hakikatnya cakupan isi kandungannya ditujukan untuk semua umat manusia (Mawaddah, 2017). Terlepas dari manusia itu sendiri, apakah manusia mengakui kebenaran atau tidak, nilai-nilai kandungan al-Qur'an tetap akan memberikan manfaat kepada yang mengaplikasikannya dalam kehidupan (Adu, 2015; Noviana et al., 2016; Qowim, 2020).

Salah satu problematika saat ini adalah banyaknya umat Islam yang kurang lancar dalam membaca al-Qur'an. Wakil Ketua Umum Dewan Masjid Indonesia (DMI) Komjen (Purn)



Syafruddin menyebutkan bahwa sebanyak 65% umat Islam Indonesia tidak bisa membaca al-Qur'an (News, 2022). Padahal kemampuan dan kelancaran dalam membaca al-Qur'an adalah suatu kewajiban bagi mereka. Tentunya hal ini menjadi pertanyaan besar keislaman mereka. Betapa tidak, tiangnya agama Islam yang wajib dilakukan lima kali setiap hari oleh setiap individu saja menjadikan bacaan al-Qur'an sebagai salah satu rukunnya. Ketidakmampuan membaca al-Qur'an dalam sholat menimbulkan pertanyaan besar diterima tidaknya sholat yang dilakukan tersebut.

Melihat banyaknya umat Islam yang tidak bisa membaca al-Qur'an khususnya di Indonesia, banyak upaya yang dilakukan untuk meminimalisir jumlah tersebut. Di antara upaya yang dilakukan adalah dengan membuat buku pedoman membaca al-Qur'an. Adanya buku pedoman tersebut bertujuan untuk mempermudah umat Islam membaca al-Qur'an. Buku yang dibuat pun sangatlah banyak jenisnya. Di antara buku pedoman membaca al-Qur'an yang biasa digunakan adalah buku al-Wafa.

Ulama tidak hanya dituntut untuk bisa membaca al-Qur'an, namun juga memperbaiki bacaan al-Qur'an orang lain. Hal ini tidak lepas dari salah satu peran ulama sebagai pengayom umat. Sebagai program yang bertujuan mencetak ulama, Program Kaderisasi Ulama Universitas Darussalam Gontor (PKU UNIDA Gontor) dituntut untuk mampu mendidik peserta PKU agar dapat membaca serta memperbaiki bacaan al-Qur'an orang lain. Kegiatan ini penting dikarenakan tidak semua peserta yang lulus seleksi memiliki bacaan al-Qur'an yang mumpuni bahkan tidak mampu memperbaiki bacaan al-Qur'an orang lain. Dengan adanya kegiatan ini, peserta PKU diharapkan setelah menyelesaikan program memiliki bekal bacaan yang bagus. Selain itu juga mampu memperbaiki bacaan al-Qur'an orang lain.

Upaya peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an peserta PKU dilaksanakan dengan mengadakan kegiatan Tahsin Al-Qur'an. Kegiatan Tahsin Al-Qur'an pada PKU angkatan ke-XV ini dilakukan dengan menggunakan Metode al-Wafa. Nama ini berasal dari bahasa Arab yang memiliki arti setia atau tepat janji. Makna filosofinya adalah setia kepada Al-Qur'an, setia berpegang teguh pada ajarannya, serta setia mengamalkan dan setia dalam mendakwahnya. Untuk metode pembelajaran al-Qur'an sendiri sebenarnya banyak yang dapat digunakan. Para muhassin juga masih mencari metode dan sistem yang paling bagus untuk diterapkan di PKU. Hanya saja metode yang resmi diterapkan di UNIDA saat ini adalah Metode al-Wafa.

METODE

Solusi atas permasalahan seputar kemampuan bacaan al-Qur'an peserta PKU dapat diselesaikan dengan beberapa alternatif, yaitu dengan mengadakan pelatihan membaca al-Qur'an dan mengasah kemampuan peserta PKU dalam memperbaiki bacaan al-Qur'an orang lain. Penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan bahwa adanya kegiatan Tahsin al-Qur'an dapat meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an para peserta PKU UNIDA Gontor Angkatan ke-XV. Kegiatan Tahsin al-Qur'an ini diadakan dua kali dalam sepekan pada saat setelah sholat Maghrib sampai masuk waktu sholat Isya' di asrama PKU. Dalam mencapai tujuan diatas terdapat tahapan-tahapan yang harus ditempuh oleh para Muhassin dan peserta Program Kaderisasi Ulama Universitas Darussalam Gontor Angkatan ke-XV, antara lain adalah: Pertama, tahap seleksi muhassin untuk kegiatan Tahsin al-Qur'an ini. Kedua, tahap ujian peserta PKU untuk mengetahui kapabilitas mereka dalam membaca al-Qur'an. Ketiga, tahap pembagian kelompok Tahsin al-Qur'an ke beberapa klasifikasi. Keempat, tahap pelaksanaan kegiatan rutin Tahsin al-Qur'an. Kelima, tahap praktik dengan menjadi imam sholat berjamaah. Keenam, tahap ujian posttest. Dengan melalui tahapan-tahapan diharapkan agar para peserta Program Kaderisasi Ulama Universitas Darussalam Gontor Angkatan ke-XV dapat lebih meningkatkan kemampuannya dalam membaca Al-Qur'an.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam melaksanakan kegiatan ini, ada beberapa tahapan yang harus ditempuh bersama, baik dari muhassin maupun dari peserta sendiri. Adapun rincian tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Tahap Seleksi Muhassin Kegiatan

Sebelum kegiatan dimulai secara resmi, calon muhassin yang akan mengajar di PKU diseleksi terlebih dahulu. Seleksi muhassin dikoordinir oleh direktur Markaz al-Qur'an UNIDA Gontor. Para muhassin diseleksi melalui tes bacaan al-Qur'an mereka. Setelah selesai tes, direktur Markaz Al-Qur'an akan menunjuk muhassin yang boleh mengajar peserta PKU nantinya. Hal ini penting untuk dilakukan. Dikarenakan peserta PKU yang akan dididik adalah calon ulama di masyarakat.

2. Tahap Ujian Pre Test Peserta PKU

Setelah penentuan muhassin yang akan mengajar di PKU, maka para peserta akan diuji bacaan al-Qur'an mereka. Tujuan ujian peserta adalah untuk mengetahui kapabilitas mereka dalam membaca al-Qur'an. Yang menguji mereka adalah para muhassin yang telah diseleksi melalui Markaz Al-Qur'an. Untuk surat yang diujikan biasanya surat Maryam ayat satu hingga lima belas. Salah satu alasan dipilihnya surat ini adalah adanya ayat yang memiliki cara membaca yang unik. Dan yang belum mengerti cara membacanya juga tidak sedikit. Dalam ujian ini, biasanya muhassin juga dibantu oleh Markaz Al-Qur'an. Tahap ini penting untuk mempermudah tahap selanjutnya, yaitu pembagian dan penentuan kelompok saat kegiatan tahsin al-Qur'an dilaksanakan.

3. Tahap Pembagian Kelompok

Pembagian kelompok tahsin al-Qur'an dilakukan setelah diadakannya ujian bacaan al-Qur'an untuk peserta PKU. Setelah ujian tersebut, para penguji mengumpulkan seluruh nilai peserta. Setelah itu, hasilnya akan dikelompokkan ke beberapa klasifikasi, yaitu mumtaz, jayyid, dan jayyid jiddan. Dari pengklasifikasian inilah dibentuk kelompok-kelompok kegiatan tahsin al-Qur'an untuk setiap peserta PKU. Hal ini bertujuan untuk mempermudah proses pembelajaran. Setiap kelompok dididik oleh seorang muhassin.

4. Tahap Pelaksanaan Kegiatan Rutin Tahsin al-Qur'an

Setelah penentuan kelompok dan muhassin, maka kegiatan tahsin al-Qur'an pun mulai dilakukan. Karena padatnya jadwal kegiatan PKU, maka kegiatan tahsin al-Qur'an dilaksanakan secara rutin setelah Sholat Maghrib hingga setelah Sholat Isya'. Dalam setiap kali pertemuan, peserta PKU akan diajarkan beberapa materi yang ada di modul Metode al-Wafa dengan disertai praktek bacaannya. Adapun rincian materi yang diajarkan adalah Makhoriul huruf, Shifatul huruf, Ahkam mim dan nun, Ahkam mad, Ahkam ro', Ahkam waqf, dan bacaan-bacaan asing dalam al-Qur'an. Namun sebelum mempelajari materi baru, mereka akan ditanya tentang materi pada pertemuan sebelumnya. Dengan demikian, apa yang telah mereka pelajari tetap harus mereka baca. Setelah mampu memahami materi yang disampaikan oleh muhassin/muhassinah, para peserta akan mempraktekannya dengan membaca beberapa ayat al-Qur'an. Sedangkan muhassin mendengarkan bacaan mereka dan memperbaikinya jika salah. Begitulah rutinitas kegiatan tahsin al-Qur'an di PKU yang dilaksanakan dua kali pertemuan dalam setiap pekan.



Gambar 1 Penyampaian materi tahsin al-qur'an ke peserta PKU

5. Menjadi Imam Sholat Berjamaah

Setelah beberapa bulan kegiatan tahsin al-Qur'an berjalan, peserta PKU putra yang memiliki kualitas bacaan yang bagus (mumtaz) akan dijadwalkan untuk menjadi imam Sholat Isya' di masjid UNIDA. Sebelum menjadi imam, peserta yang terjadwal akan membacakan ayat al-Qur'an yang akan dibaca ketika menjadi imam nanti kepada muhassin. Lalu muhassin memperbaiki bacaan

mereka. Setelah muhassin memperbaiki bacaan, mereka diperbolehkan menjadi imam di masjid. Setelah menjadi imam, muhassin akan memberikan evaluasi kembali kepada mereka terkait bacaan mereka ketika menjadi imam. Dengan demikian, mereka mempraktekkan bacaan mereka tidak hanya di kelas saja, namun juga di lapangan.

6. Ujian Posttest

Ujian *Posttest* dilaksanakan setelah kegiatan rutin tahsin al-Qur'an telah selesai. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui hasil pembelajaran tahsin al-Qur'an yang sudah diikuti seluruh peserta PKU angkatan ke-XV. Selain itu, ujian ini juga sebagai ukuran efektif tidaknya kegiatan tahsin al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an peserta PKU (Jahrani et al., 2023; Mafaza, 2022; Setiawan, 2015; Silvia, 2022). Bagi para muhassin, ujian ini menjadi evaluasi untuk kegiatan tahsin al-Qur'an yang telah dilaksanakan agar bisa mempertimbangkan sistem dan metode pelaksanaan pada PKU selanjutnya. Ujian *posttest* tidak hanya menguji kemampuan bacaan peserta PKU, namun juga menguji kemampuan peserta PKU dalam memahami kaidah-kaidah yang telah dipelajari selama kegiatan tahsin al-Qur'an. Mereka juga diuji makhorijul huruf dan sifat huruf dalam bentuk pembuatan bagan. Dengan demikian, mereka mengetahui kaidah membaca al-Qur'an sekaligus cara mempraktikkannya. Jika pada ujian *pre test* mereka hanya diuji cara membaca, maka pada ujian *posttest* kepekaan mereka dalam mengidentifikasi kesalahan juga diuji. Dari beberapa perbedaan ini, penulis menyimpulkan bahwa ujian *posttest* tidak hanya ujian membaca al-Qur'an, namun juga melatih kepekaan peserta PKU dalam memperbaiki bacaan orang lain.



Gambar 2 Ujian *post test* tahsin al-Qur'an peserta PKU

Pelaksanaan kegiatan tahsin al-Qur'an melalui metode al-Wafa ini memberikan hasil bahwa kemampuan membaca al-Qur'an peserta PKU angkatan ke-XV telah mengalami peningkatan. Mereka juga semakin memahami pentingnya peran ulama' dalam mengayomi masyarakat agar dapat membaca al-Qur'an. Hal ini tercermin dari peningkatan hasil ujian *posttest* mereka. Ujian tersebut tidak hanya menguji kemampuan mereka dalam membaca al-Qur'an, namun juga kepekaan mereka dalam memperbaiki bacaan al-Qur'an.

Selain hasil ujian *posttest*, ada beberapa indikator lainnya yang menunjukkan keberhasilan program ini. Di antaranya adalah bertambahnya keaktifan peserta PKU dalam mengikuti kegiatan tahsin al-Qur'an. Semangat mereka dalam meningkatkan bacaan al-Qur'an juga bertambah. Usai melaksanakan sholat wajib, mereka biasanya menyempatkan diri untuk membaca beberapa halaman al-Qur'an. Sebelum mengikuti kegiatan ini biasanya mereka tidak membaca al-Qur'an. Beberapa peserta PKU putra juga telah mendapatkan jadwal menjadi imam di masjid UNIDA. Sedangkan syarat untuk menjadi imam di masjid tersebut adalah memiliki bacaan al-Qur'an yang bagus dan benar. Selain itu, mereka juga sering mendengar atau memperdengarkan bacaan al-Qur'an kepada peserta lain. Hal ini menunjukkan bahwa peserta PKU meningkatkan kemampuan mereka dalam membaca dan memperbaiki bacaan al-Qur'an orang lain.

Kegiatan tahsin al-Qur'an ini dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki bacaan al-Qur'an peserta PKU angkatan-XV. Bacaan al-Qur'an yang baik ini dilanjutkan dengan upaya memperbaiki bacaan orang lain. Upaya memperbaiki bacaan al-Qur'an orang lain ini dilakukan dengan tindakan memperdengarkan bacaan. Seorang peserta membaca al-Qur'an sedangkan temannya menyimak dan memperbaiki bacaannya.

SIMPULAN

Hasil dari kegiatan tahsin al-Qur'an yang telah dilakukan ini memberikan dampak positif khususnya terhadap peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an peserta PKU angkatan ke-XV. Beberapa tahapan kegiatan yang bertujuan agar tercapainya target tersebut juga telah dilakukan. Mayoritas peserta PKU telah memiliki kemampuan membaca al-Qur'an yang mumpuni. Peserta PKU putra juga telah mendapatkan jadwal untuk mengimami sholat jamaah di masjid UNIDA. Selain memiliki bacaan al-Qur'an yang baik, peserta PKU juga mampu memperbaiki bacana al-Qur'an orang lain. Dengan demikian, mereka siap untuk diterjunkan kembali ke masyarakat khususnya dalam upaya mendidik masyarakat membaca al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Adu, L. (2015). Nilai-nilai pendidikan islam dalam al-qur'an. *BIOSEL (Biology Science and Education): Jurnal Penelitian Science dan Pendidikan*, 4(2), 37-46.
- Jahrani, J., Hartati, Z., & Khalfiah, Y. (2023). Pelaksanaan kegiatan tahsin al-qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an bagi orang dewasa di masjid al-firdaus. *JIP: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(2), 342-353.
- Mafaza, A. T. (2022). Wawancara salah satu muhassin dalam kegiatan tahsin al-Qur'an di PKU.
- Mawaddah, S. (2017). Beut ba'da magrib suatu pembiasaan bagi anak-anak belajat al-qur'an. *Takammul: Jurnal Studi Gender Dan Islam Serta Perlindungan Anak*, 6(1), 95–107. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22373/takamul.v6i1.4909>
- News, A. (2022). Waketum DMI Ungkap 65% Umat Islam di RI Tak Bisa Baca Al-Qur'an. Detik.Com. <https://news.detik.com/berita/d-5910768/waketum-dmi-ungkap-65-umat-islam-di-ri-tak-bisa-baca-al-quran>
- Noviana, N. F., Abdussalam, A., & Fahrudin, F. (2016). Nilai-nilai pendidikan dalam qs. al mā'ūn dan implikasinya terhadap pembelajaran pai di persekolahan (studi tafsir tentang qs. al-mā'ūn). *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, 3(1), 37-51.
- Qowim, A. N. (2020). Metode pendidikan islam perspektif al-qur'an. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 3(01), 35-58.
- Setiawan, D. I. (2015). *Pelaksanaan kegiatan Tahsin Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Silvia, S. (2022). *Efektivitas kegiatan tahsin tilawah al-qur'an dalam mengatasi kesulitan membaca al-qur'an peserta didik paruh baya di yayasan griya fadhilah al-qur'an medan* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Yasir, M., & Jamaruddin, A. (2016). Studi al-quran. in j. arni (ed.), *journal of chemical information and modeling*. Asa Riau. [http://repository.uin-suska.ac.id/10393/1/Studi Al-Qur'an.pdf](http://repository.uin-suska.ac.id/10393/1/Studi%20Al-Qur'an.pdf)